

**EFEKTIVITAS METODE PENGALIRAN PUISI TERHADAP  
KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS X SMA  
MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pada Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

NURMUTMAINNAH  
10533785314

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **NURMUTMAINNAH**, NIM 10533 7853 14 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **188 Tahun 1440 H/2018 M**, tanggal 29 Muharram 1440 H / 09 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 11 Oktober 2018.

Makassar, 02 Shafar 1440 H  
11 Oktober 2018 M



- PANITIA UJIAN:**
1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
  2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.** (.....)
  3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
  4. Dosen Penguji : 1. **Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.** (.....)  
2. **Dr. Asis Nojeng, S.Pd., M.Pd.** (.....)  
3. **Dr. Drs. Abdul Munir, M.Pd.** (.....)  
4. **Drs. Kamaruddin Moha, M.Pd.** (.....)

*Okmal.*  
*[Handwritten signatures and initials]*

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Efektivitas Metode Pengaliran Puisi terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar**

Nama : **NURMUTMAINNAH**

NIM : **10533 7853 14**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, Oktober 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I


Pembimbing II

  
Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

  
Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Dr. Munirah, M.Pd.  
NBM. 951 576

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

Agar sukses, kemauanmu untuk berhasil harus lebih besar dari ketakutanmu akan kegagalan.

Kupersembahkan karya ini buat :

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,  
atas keihlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi  
kenyataan.

## ABSTRAK

Nurmutmainnah, 2018. Efektivitas Metode *Pengaliran Puisi Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar*. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I. Siti Aida Azis dan pembimbing II . Haslinda.

Metode pengaliran puisi adalah metode pembelajaran dengan cara menarik bayangan dan kesan di dalam otak berdasarkan kejadian yang pernah dialami dan mengekspresikan secara eksternal melalui pendengar dengan cara mendeskripsikan. Metode pengaliran puisi menekankan pengajaran dan pembelajaran agar terfokus pada alat kognisi utama yang menghubungkan imajinasi siswa dengan ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Metode *Pengaliran Puisi Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar 2018/2019*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra-eksprimen. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar. penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil menulis cerpen siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dan inferensial.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar. Sebelum diajar menggunakan metode *pengaliran puisi* masuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 56,13 dengan peresentase ketuntasan 20 %, setelah diajar menggunakan metode *pengaliran puisi* meningkat dengan nilai rata-rata 76 % dengan presentase ketuntasan klasikal 86,66 % meningkat Hasil uji hipotesis menghasilkan nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $21,35 > 1,761$ ) sehingga  $H_1$  yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *pengaliran puisi* dengan hasil belajar siswa sesudah menggunakan metode *pengaliran puisi* diterima.

Kata Kunci:Metode Pengaliran Puisi, Hasil Belajar Menulis Cerpen Siswa.

## KATA PENGANTAR



Tiada kata yang lebih indah penulis ucapkan selain Alhamdulillahillahirabbill Alamin sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt, karena atas Rahmat dan Karunia-Nya yang telah menganugerahkan kehidupan dan kemampuan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Salam dan Shalawat kepada Nabi Muhammad Saw, Sang panutan sejati.

Tiada manusia yang terlahir dalam wujud kesempurnaan, begitupun dengan penulis yang terlahir dengan penuh keterbatasan. Terwujudnya Skripsi ini tak lepas dari bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, yang penuh keikhlasan memberi sumbangsi moril dan materil.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua ayah, ibu yang dengan sabar mendoakan dan memberikan memotifasi untuk tetap sabar dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Dr. Siti Aida Azis, M.Pd. dan Dr. Haslinda, M.Pd. Pembimbing I dan Pembimbing II atas kesediaannya meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga Skripsi ini dapat diselesaikan.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada, Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas

Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unisversitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munira, M. Pd. Ketua Prodi Program Pendidikan bahasa dan sastra indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan bahasa dan sastra indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik penulis dari semester awal hingga semester akhir.

Keluarga dan seluruh sahabat penulis (Diaul khaera, Kasmawati dan Mutmainnah. dan terkhusus Irwan Efendi yang tak bosan-bosannya membantu, menemani dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proses pendidikan.

Akhir kata, sebagai manusia makhluk Allah yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan, maka kritikan dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Hanya kepada Allah Swt penulis memohon Ridho dan Magfirah-Nya, semoga segala ketulusan hati lewat bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi-Nya. Mudah-mudahan karya ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, terutama diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, September 2018

penulis

Nur mutmainnah

Nim: 10533785314

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
KARTU KONTROL PEMBIMBING I.....	ii
KARTU KONTROL PEMBIMBING II.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERYATAAN .....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka .....	6
1. Penelitian yang Relevan .....	6
2. Pengertian Menulis .....	8
a. Ciri – Ciri Tulisan yang Baik .....	9
b. Tujuan Menulis .....	10
3. Cerita Pendek.....	11
a. Pengertian Cerpen.....	11
b. Unsur Pembangun Cerpen .....	13
c. Keterampilan Menulis Cerpen.....	19
4. Metode Pengaliran Puisi.....	23



B. Kerangka pikir .....	28
C. Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A Jenis Penelitian .....	32
B. Desain Penelitian .....	32
C. Populasi dan Sampel .....	33
D. Definisi Operasional Variabel .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan .....	51
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	55
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Keadaan Populasi siswa .....	36
2. Keadaan Sampel siswa .....	37
3. Standar Ketuntasan Bahasa indonesia .....	41
4. Perhitungan untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai Pre-test.....	43
5. Tingkat Hasil Belajar Pretest .....	44
6. Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia pada pre-test .....	45
7. Perhitungan untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai Post-test.....	46
8. Tingkat Hasil Belajar Post-test .....	47
9. Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia pada post-test .....	48
10. Analisis Skor Pre-test dan Post-test.....	49

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran Halaman**

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Lembar kerja siswa (LKS)
3. Jadwal Pelaksanaan penelitian
4. Daftar Nama-nama siswa
5. Daftar Nilai siswa
6. Daftar Nilai Pretest dan Posttest
7. Tabel Distribusi t
8. Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus. Terkait pembelajaran bahasa dan sastra, pembelajaran tersebut selama ini didominasi pada pembelajaran berbasis teori saja. Kemampuan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik, menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa pada tingkat SMA seharusnya sudah mampu menulis dengan baik. Namun pada kenyataannya, kegiatan praktik menulis belum sepenuhnya dapat berjalan dengan baik.

Faktor penyebab kurang mampuan siswa dalam menulis diungkapkan oleh Tarigan. Menurut Tarigan (2005: 3), penyebab kurang mampuan siswa dalam menulis, yaitu: (a) sikap sebagian besar masyarakat terhadap bahasa Indonesia belum menggembarakan. Mereka tidak merasa malu memakai bahasa yang salah; (b) kesibukan guru Bahasa Indonesia di luar jam kerjanya menyebabkan mereka tidak sempat lagi memikirkan bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran mengarang yang menarik dan efektif; (c) metode dan teknik pengajaran yang kurang bervariasi serta mungkin sekali hasil karangan siswa yang ada pun tidak sempat diperiksa; (d) bagisiswa sendiri, pelajaran mengarang dianggap sebagai beban belaka dan kurang menarik; dan (e) latihan mengarang sangat kurang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan kenyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis memerlukan kerjasama yang baik antara guru dan siswa agar menghasilkan tulisan yang baik.

Terkait pembelajaran menulis sastra, salah satu yang dipelajari di jenjang SMA adalah menulis cerpen. Kegiatan menulis cerpen memerlukan pengetahuan bahkan pengalaman langsung dari penulis. Dalam hal ini, diperlukan keterampilan menulis cerpen pada siswa. Dalam rangka mencapai keterampilan menulis cerpen pun tidak didapatkan secara cepat, melainkan perlu adanya proses. Hal tersebut seperti diungkapkan Tarigan (2005: 4) bahwa keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan adanya metode atau media tertentu untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya menulis cerpen. Seperti yang diungkapkan

Hamdani (2011: 82) bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, guru harus menentukan metode, media, atau alat yang bervariasi secara tepat. Dalam praktiknya, proses pembelajaran memungkinkan guru untuk menggunakan metode dan media secara bersamaan. Lebih lanjut Hamdani (2011: 81) mengatakan bahwa metode atau media yang digunakan guru memungkinkan siswa banyak belajar proses, bukan hanya belajar produk. Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif, sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kognitif, afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Hal tersebut sejalan dengan tujuan adanya pembelajaran menulis cerpen, yaitu meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen khususnya di jenjang SMA, masih belum sepenuhnya berjalan baik. Hal tersebut juga terjadi di SMA

perkotaan, salah satunya SMA Muhammadiyah 3 Makassar. Berberapa kendala dalam pembelajaran menulis cerpen dialami oleh siswa secara umum.

Kendala yang dialami siswa di kelas tersebut dalam pembelajaran menulis cerpen adalah siswa merasa sulit untuk mencari inspirasi dan membuat kalimat pertama pembuka cerpen sehingga sukar juga mengungkapkan pikiran dalam rangkaian kalimat lebih lanjut. Hal tersebut terjadi karena datangnya inspirasi tidak bisa diprediksi. Ketika inspirasi datang, maka kegiatan menulis cerpen bisa begitu saja dilakukan. Kondisi tersebut mempengaruhi kemampuan siswa untuk memulai menulis. Jika inspirasi tidak datang, maka siswa akan merasa sulit untuk membuat kalimat awal pembuka cerpen.

Selama kegiatan pembelajaran, proses menulis cerpen masih dibiarkan mengalir begitu saja. Guru belum pernah menggunakan metode atau media tertentu untuk mendukung proses pembelajaran. Metode ceramah yang didominasi oleh guru belum praktik menulis cerpen menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa hanya terlibat total di praktik menulis, bukan pada tahap pramenulis. Sehingga siswa cenderung merasa bosan pada pembelajaran menulis cerpen. Metode pengajaran yang digunakan guru membuat siswa kurang antusias saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka diperlukan sebuah pembaharuan dalam pembelajaran menulis cerpen. Salah satu pembaharuan tersebut adalah menulis cerpen melalui metode pengaliran puisi. Dalam hal ini, siswa diajak untuk menggali ide dengan cara mengaitkan puisi dan pengalaman pribadi melalui proses menulis kreatif cerpen. Sebagaimana dikemukakan oleh Wenger Egan

(2003: 308) bahwa metode pengaliran puisi melibatkan penulisan secara total sehingga penulis benar akan merasa nyaman untuk menuangkan tulisan atau gagasan yang dikehendaki. Puisi sebagai media bantu untuk menstimulus imajinasi bahkan mengaitkan pengalaman siswa dalam rangka menulis cerpen.

Guru menyatakan bahwa secara umum, motivasi siswa dalam menulis cerpen masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya keluhan siswa yang bermunculan setiap diberi tugas menulis cerpen. Siswa tidak menunjukkan sikap antusias positif yang mendukung pada ketertarikan dengan tugas tersebut. Keadaan sehingga mempengaruhi kualitas hasil tulisan siswa. Selama ini, hasil tulisan siswa masih dikategorikan belum baik. Selain itu, guru yang bersangkutan pun menyadari bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen memang perlu ditingkatkan sehingga dilakukan berdasarkan fenomena tersebut diupayakan agar siswa dapat menulis cerpen.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimanakah efektifitas Metode Pengaliran Puisi Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Efektifitas Metode Pengaliran Puisi Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran kepada guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar sastra yang bervariasi, khususnya dalam menulis cerpen.

2. Bagi siswa

Metode pengaliran puisi terhadap keterampilan menulis cerpen diharapkan dapat menjadi alternatif mengembangkan ide lebih maksimal.

3. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran sastra dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KARANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah penelitian Dewi Ika Fitriana pada tahun 2011 yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga”. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media berita dengan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Penelitian tersebut dapat meningkatkan proses dan produk belajar siswa. Peningkatan proses ditunjukkan dengan antusias positif siswa saat pembelajaran menulis cerpen. Peningkatan produk ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan tes hasil belajar siswa, yaitu rata skor pada pratindakan 61.44, siklus I 70.31, dan siklus II sebesar 83.81.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada subjek dan jenis penelitian. Kedua penelitian memiliki subjek penelitian menulis cerpen dan merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan praktikan adalah metode dan media pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan media berita dengan metode latihan terbimbing, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.

Penelitian lainnya yang relevan adalah penelitian Novara Lusy Andini pada tahun 2013 yang berjudul “Keefektifan Metode *Image Streaming* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta”. Hasil menunjukkan bahwa metode *image streaming* efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan metode *image streaming*. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji-t yang menghasilkan  $t_{18,914}$  dengan  $df = 30$  dan nilai  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $p$  kurang dari signifikansi 0,05. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan ialah pada subjek penelitian, yaitu menulis cerpen. Kedua penelitian menggunakan metode pengaliran imajinasi. Perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian dan media pembelajaran. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dan tanpa menggunakan media pembelajaran, sedangkan penelitian yang dilakukan praktikan merupakan penelitian tindakan kelas dengan berbantuan media pembelajaran, yaitu media puisi.

Penelitian tersebut relevan dengan “Efektifitas Metode Pengaliran Puisi Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar. Hal tersebut dikarenakan metode pengaliran puisi juga memerlukan perlakuan terbimbing agar siswa dapat menulis cerpen dengan baik. Selain itu, media puisi merupakan media bantu yang bisa menstimulus imajinasi bahkan mengaitkan pengalaman siswa dalam rangka menulis cerpen.

## 2. Pengertian Menulis

Tarigan (2008: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, karena menulis tidak datang begitu saja tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam tulisan.

Sumarno (2009:5) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Menulis merupakan suatu proses perkembangan karena menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan. Semakin rajin berlatih, kemampuan menulis akan meningkat, oleh karena itu keterampilan menulis perlu ditumbuh kembangkan. Secara sederhana menulis adalah suatu proses dalam menuangkan ide atau gagasan sehingga pembaca dapat memahami maksudnya.

Menurut pendapat Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Semi (1993: 47), mengartikan keterampilan menulis sebagai tindakan memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam bahasa tulis.

Jadi simpulannya Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling kompleks. Hal ini dikarenakan untuk dapat menulis, seseorang harus mampu menguasai tiga kemampuan berbahasa yang lain yaitu menyimak, berbicara, dan

membaca. Menulis adalah proses mengungkapkan ide maupun gagasan dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang baik dan benar.

Kemampuan menulis menuntut adanya pengolahan gagasan yang dikombinasikan dengan pemilihan diksi, penyusunan kalimat yang baik, dan memiliki teknik penulisan. Berdasarkan beberapa pengertian menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan mengorganisasikan ide ke dalam suatu bentuk tulisan.

#### **a. Ciri-Ciri Tulisan yang Baik**

Tulisan dibuat untuk dibaca. Untuk itu, agar tulisan dapat dibaca dan dimengerti maksud tulisannya oleh pembaca, maka ada hal - hal yang perlu diperhatikan saat menulis. Menurut Adelstein ( 2008:6-7) mengemukakan ciri-ciri tulisan yang baik adalah sebagai berikut.

- 1) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi.
- 2) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- 3) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas memanfaatkan struktur kalimat, bahasa dan contohnya sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian para pembaca tidak sukar untuk memahami makna yang tersurat dan tersirat.
- 4) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta

mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat, teliti mengenai hal tersebut.

- 5) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
- 6) Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah kemudian mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketata bahasa dalam kalimat serta memperbaikinya sebelum menyajikannya kepada pembaca.

#### **b. Tujuan Menulis**

Pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir. Menulis dapat juga merasakan dan menikmati hubungan memperdalam persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi, dan menyusun urutan pengalaman yang dihadapi.

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Menurut Suriamiharja (1997: 10), tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Sedangkan menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 3.7), tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam sebagai berikut.

Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar.

- 1) Membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan.
- 2) Menjadikan pembaca beropini.

- 3) Menjadikan pembaca mengerti.
- 4) Membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan.
- 5) Membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai Waluyo (2000: 223) menyatakan bahwa “tujuan menulis siswa di sekolah dasar untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas-tugas yang diberikan di sekolah dengan harapan melatih keterampilan berbahasa dengan baik”.

Menurut Sujanto (1988:68), secara garis besar tujuan penulisan adalah mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca, dan memberi hiburan. Akan tetapi dalam kenyataannya, adakalanya maksud dan tujuan saling bercampur, dalam arti mempunyai tujuan ganda. Tulisan yang persuasif tentu saja mengandung informasi-informasi, tulisan yang informatif pun mempunyai unsur-unsur persuasif, demikian juga yang bersifat hiburan dapat juga diwarnai dengan maksud mempengaruhi pembaca

### **3. Cerita Pendek**

#### **a. Pengertian Cerpen**

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira Cerita pendek atau cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa dan

memiliki komposisi cerita, tokoh, latar, dan alur yang lebih sempit dari pada novel.

Menurut Sumardjo (2007: 202), cerpen adalah fiksi pendek yang memiliki satu arti, satu krisis, dan satu efek untuk pembaca. Pada cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat *compression*, pepadatan, *concentration*, pemusatan, dan *intensity*, pendalaman, yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas structural yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu. Cerita dalam cerpen cenderung padat dan ceritanya cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerpen juga harus memberikan gambaran sesuatu yang tajam. Cerpen biasanya terpusat pada satu pokok kejadian, satu plot, latar yang terbatas, jumlah tokoh terbatas, dan mencakup waktu yang singkat. Akhir dari cerpen banyak yang bersifat terbuka (jelas).

Priyatni (2010: 126) cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan. Perbandingan ini jika dikaitkan dengan bentuk prosa yang lain, misalnya novel. Sesuai dengan namanya, cerita pendek dapat diartikan sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek (Suyanto, 2012: 46). Lebih menspesifikasikan yaitu cerita pendek adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri

Kokasih (2004 : 431 ) Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerita pendek dikisahkan sepotong kehidupan tokoh, yang penuh

pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah fiksi pendek yang menunjukkan kualitas pepadatan, pemusatan, dan pendalaman sehingga memiliki efek untuk pembaca. Cerpen yang baik adalah cerpen yang merupakan suatu kesatuan bentuk utuh, manunggal, tidak ada bagian yang tidak perlu, semuanya integral dan mengandung cerita. Cerpen sebagai salah satu bentuk karya fiksi merupakan jenis karya sastra yang menganggap suatu kejadian dalam kehidupan seorang tokoh, sehingga bentuknya relatif pendek.

#### **b. Unsur Pembangun Cerpen**

Unsur-unsur pembangun cerpen yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas disamping unsur forma bahasa, masih banyak lagi macamnya. Namun secara garis besar berbagai macam unsur tersebut secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 1994:23). Unsur pembangun sebuah cerpen tersebut meliputi tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro (1994: 23) Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah cerpen adalah unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah



cerpen berwujud inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah cerpen. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja, misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa.

Stanton (2007:22) mengemukakan bahwa karakter (penokohan), alur, dan latar merupakan fakta cerita. Berikut ini penjelasan mengenai fakta cerita suatu karya fiksi yang meliputi tokoh dan penokohan, alur, dan latar.

Unsur pembangun cerpen terbagi atas fakta cerita (terdiri dari tokoh, alur, dan latar) dan sarana cerita (terdiri dari judul, sudut pandang, gaya dan nada, dan tema)

1) Pakta cerita.

a) Tokoh

Peristiwa dalam cerpen selalu memiliki tokoh atau pelaku tertentu. Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita (Aminuddin, 2010: 79).

Tokoh berkaitan erat dengan penokohan, yaitu cara menggambarkan tokoh dalam karya fiksi. Sayuti (2000: 73) menyatakan bahwa tokoh merupakan elemen struktural fiksi yang melahirkan peristiwa.

Tokoh merupakan pelaku yang dihadirkan dalam suatu cerita, Munaris (2010:20). Kehadirannya dapat di indikasikan dengan nama tokoh atau kata ganti tertentu yang merujuk pada pelaku tertentu. Kehadiran tokoh cerita, baik tokoh utama maupun tokoh pendukung selalu ada di semua novel. Dalam semua novel dibedakan antara tokoh statis dan tokoh dinamis, Adi (2011:46). Tokoh statis, jika

sebagai tokoh utama di sepanjang cerita wataknya tidak berubah. Sebaliknya, tokoh dinamis wataknya sebagai seseorang tokoh mengalami perubahan selama cerita berlangsung. Kemudian, penokohan adalah salah satu unsur cerita yang memegang peranan penting di dalam sebuah novel, karena tanpa pelaku yang mengadakan tindakan, cerita itu tidak mungkin ada, Adi (2011:47).

#### Istilah

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah pelaku dalam karya fiksi yang melahirkan peristiwa. Tokoh dan penggambaran karakter tokoh yang terdapat dalam cerpen bersifat terbatas.

#### b) Alur

Alur menjadi bagian yang penting dan tidak bisa dipisahkan dalam sebuah cerita. Alur dalam cerpen menurut Aminuddin (2010: 83) merupakan rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Sayuti (2000: 47) menyatakan bahwa alur memiliki beberapa kaidah ), *surprise* (kejutan), dan Alur sebagai jalan cerita yang telah diperhitungkan terlebih dahulu oleh pengarang.

Plot atau secara tradisional orang juga sering mempergunakan istilah alur atau jalan cerita, sedangkan dalam teori yang berkembang lebih kemudian dikenal dengan adanya istilah struktur naratif, susunan, dan juga *sujet* (Nurgiyantoro, 2013:165). Aminudin dalam Munaris (2010: 20) mengemukakan alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Secara

umum, alur merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita (Stanton, 2007:26).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa alur merupakan tahapan cerita utuh yang telah diperhitungkan pengarang.

### c) Latar

Latar adalah landas tumpu, yang mengarah pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan. Latar ada dua macam yaitu latar netral dan latar tipikal. Latar netral adalah latar yang tidak mendeskripsikan sifat khas dari sebuah latar yang dapat membedakannya dengan yang lain. Lain halnya dengan latar tipikal adalah latar yang memiliki sifat khas sehingga tidak dapat digantikan dengan latar lain dalam sebuah cerita.

Cerita fiksi dilatar belakangi oleh tempat, waktu, maupun situasi tertentu yang dapat memberi efek logis dan menciptakan suasana tertentu. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Aminuddin (2010: 67) bahwa latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun suasana memiliki fungsi fisikal dan fungsi psikologis.

Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah ada dan terjadi (Nurgiyantoro, 2009: 217). Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa yang sedang berlangsung, Stanton (2007:35). Munaris (2010:20) latar

adalah lingkungan yang meliputi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa latar merupakan unsur cerpen yang berhubungan dengan tempat, waktu, maupun suasana yang menggerakkan emosi pembaca sehingga muncul kesan realistik.

#### d) Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya (Aminuddin, 2010: 116). Pemilihan sudut pandang akan berpengaruh terhadap penyajian cerita. Sudut pandang dapat dibedakan atas sudut pandang pesona pertama dan sudut pandang pesona ketiga. Sudut pandang pesona pertama, pencerita merupakan tokoh dalam cerita, biasanya pencerita menggunakan gaya “aku”, sedangkan pada sudut pandang pesona ketiga, pencerita berada diluar cerita atau biasanya menggunakan gaya “dia”.

Nurgi yantoro (2009: 248) menyatakan bahwa sudut pandang merupakan strategi yang sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Penggunaan sudut pandang pada hakikatnya adalah soal pilihan dari pengarang. Menurut Jauhari (2013:54) Sudut pandang disebut dengan pusat narasi yaitu penentu corak dan gaya cerita. Watak dan kepribadian dari pencerita akan banyak menentukan cerita yang disajikan kepada pembaca. Keputusan seorang pengarang dalam hal menentukan siapa yang menceritakan kisah

menentukan apa yang terdapat dalam cerita. Apabila pencerita berbeda, detail-detail cerita yang dipilih nantinya juga akan berbeda. Siswandarti (2009: 44) juga sependapat bahwa sudut pandang adalah posisi pengarang dalam cerita fiksi.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa sudut pandang merupakan cara pengarang menempatkan diri untuk mengungkapkan gagasan cerita.

#### e) Gaya Bahasa

Setiap pengarang memiliki gaya bahasa yang berbeda. Hal itu melahirkan kekhasan seorang pengarang dalam menciptakan karya sastra. Aminuddin (2010: 72) menyatakan bahwa gaya adalah cara pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa. Lebih lanjut Wiyatmi (2006: 42) menyatakan bahwa nada berhubungan dengan pilihan gaya yang berfungsi untuk mengekspresikan sikap.

Siswandarti (2009: 44) merupakan jenis bahasa yang dipakai pengarang, sebagai contoh misalnya gaya pop untuk remaja, gaya komunikatif, atau jenis bahasa yang kaku (seperti pada cerita terjemahan). Nurgiyantoro (2009: 272) juga berpendapat bahwa bahasa merupakan sarana pengungkapan yang komunikatif dalam sastra.

#### f) Tema

Tema dalam sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian unturnya dengan cara yang sederhana. Tema juga merupakan sesuatu yang hendak diperjuangkan pengarang dan berupa komentar terhadap subyek secara eksplisit maupun implisit. Dalam sebuah cerpen hanya terdapat satu tema saja.

Hal ini terkait dengan ceritanya yang pendek dan ringkas. Selain itu, plot cerpen yang bersifat tunggal juga hanya memungkinkan satu tema utama saja tanpa ada tema tambahan.

Sumardjo (2007: 146) menyatakan bahwa tema memang bisa menentukan penting tidaknya cerpen. Pernyataan tersebut dipertegas melalui ungkapan Goenawan Mohammad, yaitu “tema bukan utopia”, jangan mengorbankan sastra hanya untuk tema. Jadi, tema memang penting tapi bukan segalanya.

Viala (1982: 29 & 39), tema merupakan isotopi kompleks yang disusun dari beberapa motif dimana motif merupakan isotopi sederhana dalam unsur-unsur pembentuk cerita. Tarigan (1985: 125) mengemukakan pendapat Brooks dan Warren bahwa tema adalah dasar atau makna suatu cerita. Stanton (via Nurgyantoro, 2009: 68) menyatakan bahwa setelah diketahui dan dapat dideskripsikan alur, penokohan, latar, dan sudut pandang, maka akan didapatkan pemahaman tentang tema sebagai unsur penting yang membangun keseluruhan cerita.

Jadi simpulanya tema diartikan sebagai pandangan hidup tertentu atau perasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai tertentu yang membentuk atau membangun dasar atau gagasan utama dari suatu karya sastra. Secara sederhana, tema adalah dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah cerita.

### **c. Keterampilan Menulis Cerpen**

Gordon (1994) Pengertian keterampilan menurut Gordon adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Pendapat tentang keterampilan menurut Gordon ini lebih mengarah

pada aktivitas yang memiliki sifat psikomotorik. Menulis cerpen membutuhkan sebuah kesungguhan dalam menjalankannya karena menulis cerpen tidak semudah yang dibayangkan. Menulis cerpen adalah menemukan masalah, menentukan persoalannya, menentukan konflik, menceritakan pengalaman, dan menghadirkan pengalaman itu sendiri melalui visinya. Menceritakan pengalaman dan menghadirkan pengalaman berarti narasi yang sifatnya hanya memberitahukan dan member informasi, sedangkan menghadirkan pengalaman berarti menghidupkan kejadian kembali secara utuh. Agar dapat menulis cerpen dengan baik, maka perlu adanya latihan

Menurut Sumardjo (2007: 75) terdapat lima tahap proses kreatif menulis cerpen. Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini, penulis telah menyadari apa yang akan ditulis. Kedua, tahap inspirasi. Pada tahap ini, gagasan telah muncul. Penulis memiliki maksud yang tepat sebelum menuliskan. Ketiga, tahap inkubasi. Pada tahap ini, ide yang telah muncul, disimpan dan dipikirkan sebelum berlanjut pada proses penulisan. Keempat, tahap penulisan pada tahap ini, semua ide yang ada dituangkan dalam bentuk tulisan. Kelima, tahap revisi. Pada tahap ini, tulisan diteliti ulang. Dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis cerpen, maka tahap-tahap tersebut menjadi hal yang penting. Hal ini didasarkan bahwa kegiatan menulis cerpen merupakan kegiatan yang melibatkan imajinasi. Semakin tinggi imajinasi yang dimiliki oleh pengarang, semakin menarik cerpen yang dihasilkan.

Widya martaya (1991: 9) mengemukakan pengertian menulis sebagai proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan

jiwanya kepada orang lain atau kepada diri sendiri dalam bentuk tulisan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses aktivitas gagasan, pikiran, perasaan yang ingin disampaikan kepada orang lain melalui media bahasa yang berupa tulisan.

Menurut Suparno dan Yunus (2003: 13) aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Membaca karya sastra, berusaha menambah pengetahuan dan pengalaman, mempunyai kecakapan menulis, dan mempunyai disiplin untuk terus menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap paling tinggi tingkatannya. Keterampilan menulis juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Karya sastra yang cukup banyak disampaikan dengan bahasa tulis adalah cerpen. Cerpen merupakan salah satu sarana penyampaian gagasan dalam kehidupan. Dengan kata lain, dengan menulis cerpen siswa dapat mengekspresikan perasaan, pengalaman, dan juga permasalahan dari kehidupan siswa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan menulis seseorang dapat mencurahkan segala sesuatu yang ada pada dirinya untuk diekspresikan melalui tulisan. Ketidak mampuan siswa dalam menulis cerpen mulai dari pemilihan tema, kemudian alur yang runtut, serta penokohan yang belum



maksimal, membuktikan penggunaan metode dalam pembelajaran menulis cerpen belum tepat, sehingga keterampilan menulis cerpen siswa belum maksimal.

Ada pun kompetensi yang berhubungan dengan kurangnya minat siswa dalam hal menulis sastra, yaitu sebagai berikut : (1) pada umumnya siswa tidak memiliki bahan yang akan mereka tulis ke dalam bentuk karya sastra; (2) siswa merasa kesulitan mengungkapkan ide-ide atau gagasan ke dalam sebuah bentuk karya sastra; (3) kurang memadainya kemampuan kebahasaan yang mereka miliki; (4) kurang pengetahuan tentang kaidah-kaidah sastra; (5) siswa kurang menyadari akan pentingnya latihan menulis.

Dalam kenyataannya, siswa selalu disibukkan dengan sastra yang sulit, cerpen yang rumit. Hal ini menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam menulis sastra utamanya menulis cerpen Jarangnya melakukan latihan pun dapat mengakibatkan siswa kurang terampil dalam menulis cerpen. Padahal, menulis merupakan suatu proses yang tidak langsung menghasilkan sebuah produk yang bagus.

Keterampilan menulis cerpen merupakan proses belajar yang memerlukan proses berlatih, secara berkelanjutan. Keterampilan menulis cerpen tentu akan meningkat seiring dengan pembinaan yang tepat dan terencana. Akan tetapi, dalam menulis cerpen siswa masih kesulitan, dalam mengembangkan ide/gagasan yang berakibat tidak berhasilnya siswa dalam membuat cerpen. Guru yang mengetahui aneka ragam teknik pengajaran keterampilan menulis cerpen dan dapat mempraktikkannya akan sangat membantu siswa dalam mengajarkan

keterampilan menulis cerpen. Pendek kata, pemilihan dan penggunaan teknik pengajaran yang tepat, termasuk pengajaran keterampilan menulis cerpen, memberikan keuntungan bagi pelaksanaan proses belajar mengajar. Suasana yang menarik, merangsang, menimbulkan minat belajar yang tinggi. Minat belajar yang tinggi dapat menimbulkan prestasi belajar yang tinggi pula.

Dalam kompetensi ini, siswa diharapkan mampu menulis cerita pendek khususnya berdasarkan kehidupan diri sendiri. Cerpen yaitu cerita fiksi bentuk prosa yang singkat padat, yang unsur ceritanya terpusat pada satu peristiwa pokok, sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal

Tujuan dari menulis cerpen sendiri adalah untuk memberikan gambaran yang tajam dan jelas dalam bentuk yang tunggal., utuh dan mencapai efek tunggal pada pembacanya. Kesan tunggal atau efek tunggal disebabkan karena pengarang memusatkan ceritanya pada figur tokoh dan peristiwa tunggal dalam satu episode karena dalam cerpen, penulis tidak dapat terlalu mengembangkan unsur pembentuk cerpen lebih kompleks. Sebagai jenis tulisan yang kreatif, menulis cerpen dipengaruhi oleh imajinasi pengarang dalam mengembangkan dan merangkai setiap unsurnya agar menjadi satu kesatuan cerita yang utuh.

#### **4. Metode Pengaliran Puisi**

Sanjaya (2011: 147) mengemukakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatannya agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode

yang dipilih guru dalam proses mengajar akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Pada penelitian ini, praktikan menggunakan metode pengaliran puisi dalam pembelajaran menulis cerpen.

Metode pengaliran puisi adalah metode pembelajaran dengan cara menarik bayangan dan kesan di dalam otak berdasarkan kejadian yang pernah dialami dan mengekspresikan secara eksternal melalui pendengar dengan cara mendeskripsikan. Metode pengaliran puisi menekankan pengajaran dan pembelajaran agar terfokus pada alat kognisi utama yang menghubungkan imajinasi siswa dengan ilmu pengetahuan. Kontribusi penting yang dibuat oleh imajinasi yang berkembang pada pemikiran adalah untuk meningkatkan fleksibilitas, kreativitas, dan energi pemikiran itu sendiri. Manfaat metode pengaliran imaji, yaitu (1) membantu setidaknya hingga tingkat tertentu setiap prosedur menemukan solusi kreatif, (2) mengembangkan dengan cepat dan luar biasa kemampuan pengamatan bebas, objektivitas, dan karakter pribadi, dan (3) menghasilkan ilham yang segera dan selalu dapat dipercaya.

Media merupakan kata jamak dari “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Istilah media digunakan dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran (Sanjaya, 2011: 163).

Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi panca indera. Lebih lanjut Pradopo (2007: 7) menyatakan bahwa puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, di ubah dalam wujud yang paling berkesan dalam tulisan.

Sarumpaet (2002: 25) mengungkapkan bahwa puisi adalah permainan kata yang penuh imaji dan perlambang. Pengimajian adalah usaha pengaturan atau penyusunan kata yang membentuk makna.

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa puisi adalah ekspresi pemikiran, interpretasi pengalaman maupun pengimajian yang membentuk makna. Peran media puisi dalam pembelajaran memiliki potensi masing-masing disesuaikan dengan kebutuhan. Salah satu peran tersebut adalah sebagai media untuk menstimulus puisi bahkan mengaitkan pengalaman siswa dalam rangka menulis cerpen.

#### **a. Langkah - Langkah Metode Pengaliran Puisi**

- 1). Perkenalkan topik yang akan dibahas. Jelaskan pada siswa bahwa mata pelajaran ini menuntut kreativitas dan penggunaan puisi visual yang dapat membantu upaya mereka.
- 2) Perintahkan siswa untuk menutup mata. Perkenalkan latihan relaksasi pikiran yang ada sekarang dari benak siswa.
- 3) Lakukan latihan pemanasan untuk membuka pikiran mereka. Perintahkan siswa, menutup mata mereka, untuk berupaya menggambarkan apa yang terlihat dan apa yang terdengar, Ketika siswa merasa rileks dan terpanaskan (setelah latihan pemanasan) berikanlah sebuah imajinasi untuk mereka bentuk.
- 4) Sewaktu menggambarkan puisinya, berikan selang waktu hening secara reguler agar siswa dapat membangun *imajinasi visual* mereka sendiri. Buatlah pertanyaan yang mendorong penggunaan semua inde

- 5) Akhiri pengarahannya imajinasi dan intruksikan siswa untuk mengingat imajinasi mereka. Akhiri pelatihan itu dengan perlahan.
- 6) Perintahkan siswa untuk membentuk kelompok kecil dan berbagi pengalaman berpuisi mereka. Perintahkan mereka untuk menjelaskan imajinasi mereka satu sama lain dengan menggunakan sebanyak mungkin penginderaan. Atau perintahkan mereka untuk menuliskan apa yang mereka imajinasikan.

Silberman (2009:13-14) mengungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan metode puisi yang akan dijelaskan dalam pemaparan berikut:

1. Menjadikan siswa aktif sejak awal
  - a. Membantu tim: Membantu siswa lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerja dan saling ketergantungan.
  - b. Membantu proses belajar secara langsung sehingga menimbulkan minat awal terhadap pelajaran.
2. Membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif
  - a. Proses belajar satu kelas penuh: Pengajaran yang dipimpin oleh guru yang menstimulus semua siswa.
  - b. Diskusi kelas : dialog dan debat tentang persoalan–persoalan utama.
3. Menjadikan belajar tak terlupakan
  - a. Dapat meningkatkan dan mengikhtisarkan apa yang dipelajari dapat mengevaluasi perubahan pengetahuan keterampilan atau sikap.

- b. Dapat menentukan bagaimana siswa akan melanjutkan belajarnya setelah belajar terakhir.
- c. Dapat menyampaikan pikiran, perasaan, dan persoalan yang dihadapi siswa.

Selain memiliki kelebihan, strategi pembelajaran imajinasi juga memiliki kelemahan, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi imajinasi hanya menjadi kumpulan kegembiraan dan permainan semata atau hanya sekedar bersenang-senang.
2. Strategi imajinasi hanya berfokus pada aktivitas itu sendiri sampai-sampai siswa tidak memahami apa yang mereka pelajari.
3. Banyaknya waktu yang dihabiskan dalam strategi pembelajaran imajinasi

Menulis cerpen melalui metode pengaliran puisi memiliki tahap tertentu. Selama proses pembelajaran, siswa diperdengarkan musik berupa instrumen, tanpa suara vokal manusia untuk menstimulus imajinasi siswa dan memberikan efek suasana belajar yang menyenangkan. Berikut adalah langkah menulis cerpen melalui metode pengaliran puisi. Pada tahap persiapan, siswa menikmati instrumen musik dengan fokus untuk menstimulus imajinasi. Siswa memikirkan pengalaman menarik yang pernah dialami.

Siswa juga menerima puisi sebagai metode bantu untuk memunculkan inspirasi. Pada tahap ini, siswa sudah mengerti apa yang akan dituliskan. Pada tahap inkubasi, ide yang muncul dipikirkan secara matang dan diendapkan. Siswa sudah menemukan alur cerita yang jelas. Sebelum tahap penulisan, siswa bersama teman sebangku bergantian menceritakan pengalaman. Siswa yang lain mencatat garis besar apa yang diceritakan. Catatan tersebut merupakan kerangka

cerpen. Siswa mendiskusikan kerangka cerpen bersama teman sebangku untuk mendapatkan masukan jika ada yang kurang. Pada tahap penulisan, siswa menulis cerpen berdasarkan kerangka. Pada tahap revisi, siswa saling menukarkan hasil tulisan untuk dikoreksi secara sederhana dari segi penulisan ejaan dan tanda baca.

Penilaian menulis cerpen merupakan bagian yang penting dari kegiatan belajar mengajar. Nurgiyantoro (2012: 6) mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Hal ini didasarkan pada pengertian bahwa kegiatan pendidikan dan pengajaran sebenarnya merupakan suatu proses, yaitu proses mencapai sejumlah tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian dalam hal ini merupakan suatu alat atau kegiatan yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan tersebut..

## **B. Kerangka Pikir**

Keterampilan menulis cerpen perlu dimiliki oleh siswa SMA. Untuk mewujudkan hal tersebut, peran guru sangat penting. Metode pengaliran puisi diharapkan mampu memudahkan para siswa untuk menuangkan ide saat menulis cerpen. Siswa diarahkan untuk mengeksplorasi imajinasi.

Metode pengaliran puisi menekankan pengajaran dan pembelajaran agar terfokus pada alat kognisi utama yang menghubungkan imajinasi siswa dengan ilmu pengetahuan. Kontribusi penting yang dibuat oleh imajinasi yang berkembang pada pemikiran adalah untuk meningkatkan fleksibilitas, kreativitas, dan energi pemikiran itu sendiri.

Tokoh dan penggambaran karakter tokoh yang terdapat dalam cerpen bersifat terbatas. Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita (Aminuddin, 2010: 79). Kehadirannya dapat diindikasikan dengan nama tokoh atau kata ganti tertentu yang merujuk pada pelaku tertentu.

Alur menjadi bagian yang penting dan tidak bisa dipisahkan dalam sebuah cerita. Alur dalam cerpen merupakan rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Plot atau secara tradisional orang juga sering mempergunakan istilah alur atau jalan cerita, sedangkan dalam teori yang berkembang lebih kemudian dikenal dengan adanya istilah struktur naratif, susunan, dan juga *sujet*.

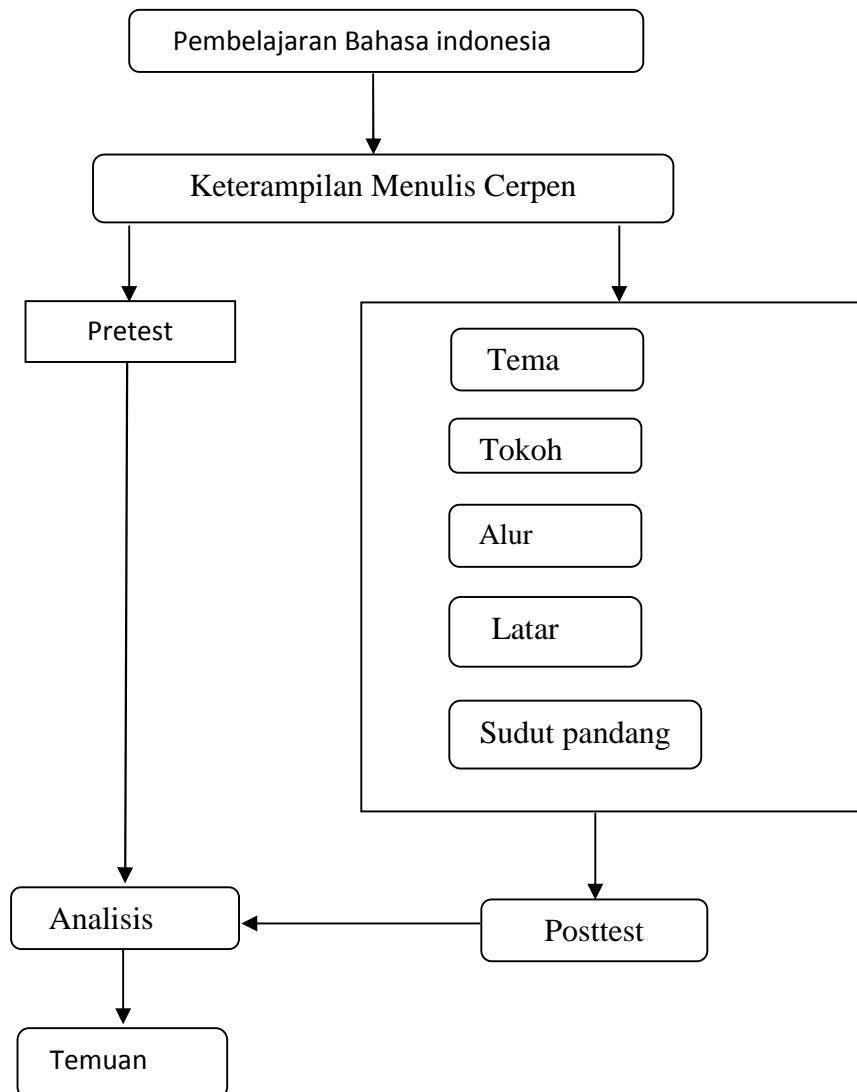
Latar adalah landas tempu, yang mengarah pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan. Latar ada dua macam yaitu latar netral dan latar tipikal. Latar netral adalah latar yang tidak mendeskripsikan sifat khas dari sebuah latar yang dapat membedakannya dengan yang lain. Lain halnya dengan latar tipikal adalah latar yang memiliki sifat khas sehingga tidak dapat digantikan dengan latar lain dalam sebuah cerita.

Sudut pandang merupakan strategi yang sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Penggunaan sudut pandang pada hakikatnya adalah soal pilihan dari pengarang. Sudut pandang disebut dengan pusat narasi yaitu penentu corak dan gaya cerita. Watak dan kepribadian dari



pencerita akan banyak menentukan cerita yang disajikan kepada pembaca. Keputusan seorang pengarang dalam hal menentukan siapa yang menceritakan kisah menentukan apa yang terdapat dalam cerita. Apabila pencerita berbeda, detail cerita yang dipilih nantinya juga akan berbeda.

Amanat (Moral value) adalah pesan moral atau pelajaran yang dapat kita petik dari cerita pendek tersebut..



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )
  - a. Penggunaan Metode pengaliran puisi tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar menulis cerpen siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar.
2. Hipotesis Kerja ( $H_1$ )
  - a. Penggunaan Metode pengaliran puisi efektif dalam meningkatkan hasil belajar menulis cerpen siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar.

### **BAB III**

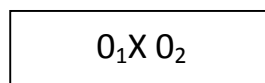
#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang bersifat kuantitatif yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen saja tanpa menggunakan kelas control (pembanding) sampel subyek dipilih seadanya tanpa randomisasi

##### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang jenis *One – Group Pretest – Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber. (Emzir, 2014:97)

Keterangan:

$O_1$  = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

$O_2$  = Tes akhir setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

X = Perlakuan yang diberikan dengan menggunakan metode pengaliran puisi terhadap keterampilan menulis cerpen siswa.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Sugiyono (1997 : 57) memberikan pengertian bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Nawawi (1985 :141) menyebutkan bahwa, “ populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. “ sedangkan ridwan dan lestari (1997:3) mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.” Populasi adalah keseluruhan objek penelitian terdiri dari manusia, benda , hewan, tumbuhan, gejala, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Nawawi, 1998:141)

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa : “populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah 3 Makassar.

NO	Kelas	Jumlah siswa
1	X	15

## 2. Sampel

Arikunto (1998 :117) mengatakan bahwa :’sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.”Sugiyono (1997 :57) memberikan pengertian bahwa “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi.

Berdasarkan pada pertimbangan, pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling, atau sampel total yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan perorangan.

Peneliti menentukan kelas X sebaga sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan, diantaranya : sebagian besar siswa kelals X di sekolah tersebut jarang mendapatkan pengalaman untuk mengasah keterampilan menulis cerpen,sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide maupun gagasan yang dimilikinya baik secara lisan mauputulisan,sampel yang dipilih paling memenuhi syarat untuk dijadika objek penelitian dalam hal ini meneliti keefektifan metode pengaliran puisi terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar.Adapun sampel yang dimaksud adalah sebanyak 15 orang yang terdiri dari 6 orang laki - laki dan 9 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel dibawa ini.

No	Kelas	Jenis kelamin		Sampel
		Laki - laki	Perempuan	
2	X	6	9	15
Jumlah				15

#### D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional di definisikan sebagai berikut :

1. Keefektifan penggunaan metode pengaliran puisi dalam penelitian ini merujuk pada adanya keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan metode pengaliran puisi di ukur dengan menggunakan teknik analisi data.
2. *Metode pengaliran puisi* memiliki tahap oprasional dan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalama belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. *Metode pengaliran puisi* dalam pembelajaran ini bertujuan merangsang pemikiran siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan berimajinasi.
3. Dalam penelitian ini keterampilan menulis cerpen yang akan di teliti berkaitan dengan kemampuan siswa dalam berimajinasi, dan kemampuan siswa dalam memahami materi mengenai cerpen dan bagian dari pembelajaran cerpen.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir. Adapun langkah - langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

### 1. Tes Awal (*Pretes*)

Tes awal dilakukan sebelum ,protest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakan metode pengaliran puisi yaitu, Siswa diminta untuk menuliskan cerpen dengan memperhatikan unsurnya.

### 2. Tes Akhir (*posttest*)

Setelah *Pretes*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode pengaliran puisi terhadap pembelajaran menulis cerpen langkah - langkahnya adalah.

- a. Menjelaskan metode yang akan digunakan
  - b. Menampilkan puisi
  - c. Menjelaskan puisi
  - d. Menulis cerpen
- ### 3. Bobot

Aspek yang dinilai	Bobot	Skor perolehan
1. Menentukan tema	5 - 10	
2. Menentukan Tokoh	10 - 15	

3. Menentukan alur	15 - 20	100
4. Menentukan Latar	20 - 25	
5. Menentukan Sudut Pandang	25 - 30	

## F. Teknik Analisi Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan melati siswa untuk berfikir dan berimajinasi untuk membuat sebuah cerpen dengan menggunakan metode pengaliran puisi dan tidak menggunakan metode pengaliran puisi. Apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut uji-t (*t-test*) dengan demikian langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest, Posttest Design*. Adalah sebagai berikut;

### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:



a. Rata – rata ( *mean* )

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b. Persentase ( % ) nilai rata – rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur.

( **Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia** )

Tingkat Penguasaan	Kategori hasil belajar
35 – 40	Sangat rendah
55 - 60	Rendah
70 - 75	Sedang
78 - 80	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistic inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistic t (uji t ) dengan tahap sebagai berikut:

$$t = \frac{MD}{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

- Md = Mean dari perbedaan *protes* dan *posttest*
- $X_1$  = Hasil belajara sebelum perlakuan ( *pritest* )
- $X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan ( *posttest* )
- d = Deviansi Masing – masing subjek
- $x^2d$  = Jumlah kuadrat
- N = Subjek pada sampel

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{d}{N}$$

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan *protest* dengan *posttest*.
- d = Julah dari gain.
- N = Subjek pada sampel.

b. Mencari harga “  $x^2d$ ” dengan menggunakan rumus

$$x^2d = \frac{d - (d)^2}{N}$$

Keterangan:

$x^2d$  = Jumlah kuadrat deviansi

$d$  = Jumlah dari gain ( *posttest* dan *pretest* )

$N$  = Subjek pada sampel

c. Menentukan Harga  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{x^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

$Md$  = Meand dari perbedaan pretest dan posttes

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan ( *pratest* )

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan ( *posttest* )

$D$  = Deviansi masing – masing subjek

$x^2d$  = Jumlah kuadrat deviansi

$N$  = Subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau criteria yang signifikan kaidah pengujian: Jika  $t_{Hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penggunaan metode pembelajaran pengaliran puisi efektif terhadap hasil belajar keterampilan menulis cerpen siswa SMA Muhammadiyah 3 Makassar.
- e. Jika  $t_{hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima, berarti penggunaan metode pengaliran puisi tidak aktif terhadap hasil belajar keterampilan menulis cerpen siswa SMA Muhammadiyah 3 Makassar. Menentukan harga  $t_{Tabel}$  dengan mencari  $t_{Tabel}$  menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $=0.05$  dan  $dk = N - 1$
- f. Membuat kesimpulan apakah penggunaan metode pengaliran puisi efektif terhadap hasil belajar keterampilan menulis cerpen siswa .

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Belajar keterampilan Menulis Cerpen sebelum dan sesudah penggunaan Metode Pengaliran Puisi dengan Analisis Statistik Deskriptif

###### a. Tes awal (*pretest*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Muhammadiyah 3 Makassar, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui observasi dan memberikan pembelajaran langsung tanpa menggunakan metode pengaliran puisi sehingga dapat diketahui kemampuan hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makaassar.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai pretest dari siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1.**Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Pretest*

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
25	0	0
30	1	30
35	2	70
40	1	40

45	1	45
50	2	100
55	1	55
60	1	60
65	2	130
70	1	70
75	1	75
80	1	80
85	1	85
90	0	0
95	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	842

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 842$  sedangkan nilai dari N sendiri adalah 15. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n} \\ &= \frac{842}{15} \\ &= 56,13\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar menulis cerpen siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3

Makassar. sebelum menerapkan *Metode Pengaliran Puisi* yaitu 56,13. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2. Tingkat hasil belajar *Pretest***

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0-34	1	6,66%	Sangat Rendah
2.	35-54	6	40%	Rendah
3.	55-64	2	13,33%	Sedang
4.	65-84	4	26,66%	Tinggi
5.	85-100	2	13,33%	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dikategorikan yakni sangat rendah 6,66% tinggi 26,66% dan sangat tinggi 13,33%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar sebelum menggunakan media *Metode Pengaliran Puisi* tergolong rendah.

**Tabel 4.3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Cerpen**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	12	80 %
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	3	20 %
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100 %</b>

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar menulis cerpen siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $75 \geq 70\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar menulis cerpen siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya 20%.

b. Tes akhir *posttest*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Perubahan tersebut berupa Hasil Belajar menulis cerpen yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar.



**Tabel 4.4** perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	F.X
35	0	0
45	0	0
55	0	0
60	0	0
65	1	65
70	1	70
75	3	225
80	3	240
85	2	170
90	3	180
95	2	190
100	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>1140</b>

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1140$  sedangkan nilai dari N sendiri adalah 15. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

$$= \frac{1140}{15}$$

$$= 76$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar. setelah menggunakan media *Metode Pengaliran Puisi* yaitu 76. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Tingkat Hasil Belajar *Pos ttest***

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0-34	0	0%	Sangat Rendah
2.	35-54	0	0 %	Rendah
3.	55-64	0	0 %	Sedang
4.	65-84	8	53,33 %	Tinggi
5.	85-100	7	46,66%	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis cerpen siswa pada tahap *posttest* dikategorikan yakni sangat rendah 0%, tinggi 53,33% dan sangat tinggi 46,66%. dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan hasil belajar menulis cerpen setelah diterapkan *Metode Pengaliran Puisi* adalah tergolong tinggi.

**Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Cerpen**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	2	13,33%
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	13	86,66 %
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100 %</b>

Apabila Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan kemampuan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $75 \geq 70\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan kemampuan hasil belajar menulis cerpen siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar sudah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal karena siswa yang tuntas 86,66%.

## 2. Uji Hipotesis Efektivitas Penggunaan *Metode Pengaliran Puisi*

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Penggunaan Metode Pengaliran Puisi efektif dalam meningkatkan hasil belajar menulis cerpen siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar.

Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Nama	$X_1(\text{Pretest})$	$X_2(\text{Posttest})$	$d = X_2 - X_1$	$d^2$
Ario	30	65	35	1,225

A.Nur fika	75	95	20	400
Amrun Kabir	35	75	40	1,600
A. Solihin	40	80	40	1,600
Ade Alfian Suci	70	95	25	625
A.fadli saputra	50	80	30	900
Annisa Aurah	65	90	25	625
Debi Hardiana	60	90	30	900
Siti Nurhalisa	55	90	35	1,225
M. Anugrah	65	80	15	225
Nurfadillah	50	85	35	1,225
M.fikri	35	75	40	1,600
Nurfadillah.i	40	75	35	1,225
Widi Gusti Hm	45	85	40	1,600
Risna wati	80	90	10	100
Jumlah	<b>795</b>	<b>91.16</b>	<b>455</b>	<b>3,786.3</b>

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{455}{15} \\
 &= 30,33
 \end{aligned}$$

Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d - \frac{\sum d^2}{N} \\ &= 455 - \frac{455^2}{15} \\ &= 455 - \frac{207,025}{15} \\ &= 455 - 30,33 \\ &= 424,67\end{aligned}$$

2. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{\frac{Md}{N}}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}} \\ t &= \frac{\frac{30,33}{15}}{\frac{424,67}{15 \cdot 15 - 1}} \\ t &= \frac{30,33}{\frac{424,67}{210}} \\ t &= \frac{30,33}{\sqrt{2,02}} \\ t &= \frac{30,33}{1,42} \\ t &= 21,35\end{aligned}$$

3. Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$

Untuk mencari harga  $t_{\text{Tabel}}$  peneliti menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 15 - 1 = 14$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,761$

Setelah diperoleh  $t_{\text{Hitung}} = 21,35$  dan  $t_{\text{Tabel}} = 1,761$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $21,35 > 1,761$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak

dan  $H_1$  diterima. Ini berarti menggunakan Metode *Pengaliran Puisi* Efektif dalam meningkatkan hasil belajar menulis cerpen siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar menulis cerpen siswa 56,13 dengan kategori yakni 1 siswa atau masuk dalam kategori sangat rendah, 6 masuk dalam kategori rendah, 2 siswa atau masuk dalam kategori sedang, 4 siswa atau masuk dalam kategori tinggi, dan terdapat 2 siswa atau masuk dalam kategori sangat tinggi.

Ini berarti siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebelum menggunakan metode *Pengaliran Puisi* ada 2 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi. Dalam hal ini karena siswa yang bekerja secara individu juga mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Walaupun masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu ada beberapa siswa yang sering mengganggu temannya yang lain yang serius belajar sehingga siswa tersebut kurang konsentrasi hingga lambat dalam memahami pembelajaran yang diberikan. Melihat dari hasil pembelajaran menulis cerpen yang diperoleh ketuntasan siswa sebesar 20% yaitu 2 dari 15 siswa dalam kategori tuntas dan 80% yaitu 12 dari 15 siswa dalam kategori tidak tuntas. Maka, dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar menulis cerpen siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar sebelum menggunakan metode *Pengaliran Puisi* tergolong rendah. Hal ini disebabkan

karena kurangnya pemahaman konsep siswa tentang materi mengenai penulisan cerpen. Selain itu keberanian siswa untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami kepada guru masih sangat kurang, serta kurangnya kepercayaan diri siswa untuk mengungkapkan pendapat sehingga pengetahuan siswa hanya terbatas terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 76 Jadi hasil belajar menulis cerpen siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar menggunakan metode *Pengaliran Puisi* mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan metode *Pengaliran Puisi*. Selain itu, presentase kategori hasil belajar siswa kelas X juga meningkat tinggi yakni tidak ada siswa atau 0% masuk dalam kategori sangat rendah, rendah dan sedang, 8 siswa atau 53,33% masuk dalam kategori tinggi dan 7 siswa atau 46,66% masuk dalam kategori sangat tinggi.

Ini berarti siswa yang berada pada kategori sangat tinggi setelah menggunakan metode *Pengaliran Puisi* lebih banyak dibanding dari kategori sangat tinggi sebelum menggunakan metode *Pengaliran Puisi*. Hal ini disebabkan dengan pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan sudah lebih dipahami dan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan metode *Pengaliran Puisi*. Hal ini memberikan indikasi bahwa penggunaan metode pembelajaran *Pengaliran Puisi* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena merupakan suatu metode yang dapat membuat siswa berfikir dan mengeluarkan

imajinasinya dalam menulis dan menjadikannya sebagai salah satu metode pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 21,35. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $15 - 1 = 14$ , pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh  $t_{tabel} = 1,761$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima yang berarti bahwa penggunaan metode Pengaliran Puisi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Pengaliran Puisi* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Menulis Cerpen siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Hasil belajar menulis cerpen siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar. sebelum penggunaan metode *Pengaliran Puisi* masuk dalam kategori rendah yaitu dengan nilai rata-rata 56,13 dan presentase nilai ketuntasan keseluruhan siswa hanya 3 siswa dengan presentase 20%.

Hasil belajar menulis cerpen siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar sesudah penggunaan metode *Pengaliran Puisi* masuk dalam kategori tinggi yaitu dengan nilai rata-rata 76 dan dapat dilihat dari tingginya presentase nilai ketuntasan keseluruhan siswa sebanyak 13 siswa dengan presentase 86.66%.

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 21,35 yang lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel} = 1,761$  oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi Penggunaan Metode *Pengaliran Puisi* Tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar menulis cerpen siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar. ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) yang berbunyi Penggunaan Metode *Pengaliran Puisi* efektif dalam meningkatkan hasil belajar menulis cerpen siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar. diterima yang memberikan arti bahwa penggunaan metode *Pengaliran Puisi* efektif dalam

meningkatkan hasil belajar menulis cerpen siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari kesimpulan tersebut dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan agar sesering mungkin menggunakan metode *Pengaliran Puisi* karena dapat meningkatkan hasil belajar menulis cerpen siswa dengan cara berimajinasi, terhadap materi yang dijelaskan oleh guru.
2. Disarankan kepada peneliti untuk dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian, agar dapat meneliti lebih mendalam lagi mengenai Efektivitas Metode Pengaliran Puisi terhadap keterampilan menulis cerpen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di SD*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Adelstein.(2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Adi. 2011. *Memahami unsure –unsure Cerpen*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Andini, Novara L. 2013. *Keefektifan Metode Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta*.jurnal Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Arikunto.1988. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. CV Rajawali. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara..
- Egan,Wanger. 2003. *Metode Pengajaran imajinatif*.
- Egan, Wanger. 2009. *Pengajaran yang Imajinatif*. Jakarta: PT. Macan Jaya Cemerlang.
- Fitryana, Dewi Ika. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri Rembang Purbalingga*.Sripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY
- Gardon. 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Hasan. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Kerlinger. (2006: 49). *jenis-jenis-variabel-penelitian* .Penerbit Universitas. Gajah Mada. Yogyakarta.
- Kokasih. 2004. *Sastra dan Ilmu Sastra. Pengantar Teori Sastra*. Pustaka Jaya.
- Latipun. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Lestari, 1997. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press
- Munaris. 2010. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: DEPAGRI
- Nawawi. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:Gadjah. Mada University Press.
- Nawawi, Hadari. 1985 *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiantoro.1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Nurgiantoro. 2009. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: LembagaPenelitian IKIP Yogyakarta.
- Nurgiantoro. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta.
- Nurgiantoro. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Pradopo. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatni. 2010. *Membaca sastra dengan ancangan literasi kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwanti. 2008. *Asesmen Pembelajaran* . Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas. Jakarta. 379
- Riduwan dan Tita Lestari. *Dasar Statistika*. Edisi Pertama. Bandung: Alfabeta. 1997.

- Sanjaya. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sarumpaet. 2002. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Radhita Buana.
- Sayuti . 2000. *Kajian Fiksi tentan Cerpen*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sanjaya. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Angkasa: Bandung.
- Schmit dan Viala. 1982. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siberman. 2009. *Strategi Metode Pembelajaran Imajinasi*. Insan Madani. Yogya.
- Siswandarti. (2009). *Teori Pengkajin Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University. Press. Subana,
- Stanto. 2007. *Struktur Cerita Pendek* . Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sujanto. 1988. *Kerampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Mata kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 1997, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung :Alfabeta
- Suriamiharja, dkk.1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Sumardjo. 2007. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (1997). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Yogyakarta: CV Alfabeta
- Sugiyono, 2009. *variabel Penelitian dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Depertemen.
- Suroso. 2009. *Desain Penelitian* Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Suyanto. 2012. *Perilaku Tokoh Dalam Cerpen Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Tarigan. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung.

- Tarigan. 2005. *Keterampilan Menulis*. Bandung. Angkasa.
- Tarigan. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung.
- Tyastuti, Dwi Rita. 2015. *Skripsi Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Lagu Remaja*.
- Waluyo. 2000. *Teori Sastra keterampilan menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Widyamartaya. 1991. *Menulis Narasi dan Deskripsi*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Yunus. 2003. *Psikologi Pendidikan*. PT Rosda. Karya Remaja. Bandung.
- Yunus. Mohammad 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta:.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : SMA Muhammadiyah 3 Makassar

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : X

Semester : 2

### A. Standar Kompetensi

Menulis 1. : Menulis pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

### B. Kompetensi Dasar

1.1 Menulis cerpen berdasarkan kehidupan diri sendiri maupun orang lain dengan memperhatikan unsur – unsurnya.

### C. Materi Pembelajaran

1. Contoh Cerpen
2. Ciri – Ciri Cerpen
3. Syarat – syarat Cerpen
4. Unsur – Unsur Cerpen

### D. Indikator Pencapaian

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri  
Untuk menulis cerpen
2. Menulis cerpen dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa
3. Mengembangkan karangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan unsure – unsure cerpen.

### E. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengembangkan daya imajinasinya dalam berpir
2. Mampu menemukan topik yang berhubungan dengan kehidupan dirinya sendiri untuk menulis cerpen.
3. Mengembangkan karangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen, dan memperhatikan unsur – unsurnya.

## F. Metode Pembelajaran

1. Pengaliran Puisi
2. Penugasan
3. Cerama

## G. Strategi pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
Menulis cerpen berdasarkan kehidupan diri sendiri maupun orang lain	Contoh cerpen	Siswa mampu menulis cerpen dengan memperhatikan unsur unsurnya.

## H. Langkah – langkah kegiatan pembelajaran

### 1. Kegiatan Awal

- a. Berdoa sebelum memulai pembelajaran (Nilai karakter religius )
- b. pendidik mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik (Nilai karakter disiplin)
- c. pendidik menyampaikan tujuan yang akan dicapai (karakter rasa ingin tahu)

### 2. Kegiatan inti (70 menit )

#### Eksplorasi

- a. pendidik menjelaskan tentang pengertian cerpen (Nilai karakter tanggung jawab)
- b. pendidik menunjukkan contoh cerpen (Nilai karakter rasa ingin tahu)
- c. peserta didik menulis cerpen dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi serta persuasif (Nilai karakter tekun)
- d. peserta didik mengumpulkan cerpen yang telah di buat (Nilai karakter tekun)
- e. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.( Nilai karakter rasa ingin tahu )



### **Elaborasi**

- a. peserta didik menunjukkan cerpen yang telah di tulis (Nilai karakter tekun )
- b. peserta didik membacakan cerpen yang di buat
- c. peserta didik memperhatikan unsur – unsur cerpen yang telah disusun (Nilai karakter kreatif )

### **Konfirmasi**

- a. peserta didik menyimpulkan hal – hal yang belum diketahui
- b. menjelaskan hal – hal yang belum diketahui

### **Kegiatan Akhir (10 menit )**

- a. Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi ( Nilai karakter menghargai prestasi)
- b. pendidik memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (Nilai karakter menghargai prestasi )

#### **I. Alokasi waktu**

4 X 40 Menit

#### **J. Sumber belajar**

Buku kumpulan cerpen

#### **K. Penilaian**

1. Tugas individu
2. Uraian bebas

Makassar, Oktober 2018

Mahasiswa

**Nurmutmainnah**

**10533785314**



## **JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN**

<b>NO.</b>	<b>HARI/TANGGAL</b>	<b>AGENDA</b>	<b>POKOK BAHASAN</b>	<b>KELAS</b>
1.	Selasa, 11/09/2018	Mengantar Surat ke Sekolah, Kemudian Konsultasi dengan Kepala Sekolah	-	-
2.	Rabu, 12/09/2018	Konsultasi dengan Guru Kelas dan Perkenalan	-	X
3.	Kamis 13/09/2018	PBM 1 Pre-Test	Menjelaskan materi tentang cerpen	X
4.	Jumat, 14/09/2018	Tes Pre-Test	-	X
5.	Kamis, 20/09/2018	PBM 2 Post-Test	mengenal jenis-jenis cerpen dan unsur-unsur cerpen	X
6.	Jumat, 21/09/2018	Tes Post-Test	-	X

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR**

<b>N0</b>	<b>NAMA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>
1.	Ario	L
2.	A.Nur fika	P
3.	Amrun Kabir	L
4.	A. Solihin	L
5.	Ade Alfian Suci	P
6.	A.fadli saputra	L
7.	Annisa Aurah	P
8.	Debi Hardiana	P
9.	Siti Nurhalisa	P
10.	M. Anugrah	L
11.	Nurfadillah	P
12.	M.fikri	L
13.	Nurfadillah.i	P
14.	Widi Gusti Hm	P
15.	Risna wati	P

**Keterangan :**

**L: Laki-Laki**  
**P: Perempuan**

**Makassar, Oktober 2018**

**Peneliti**

**NURMUTMAINNAH**  
**NIM. 10533785314**

**Nilai Pretest (sebelum perlakuan)**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
25	0	0
30	1	30
35	2	70
40	1	40
45	1	45
50	2	100
55	1	55
60	1	60
65	2	130
70	1	70
75	1	75
80	1	80
85	1	85
90	0	0
95	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>842</b>

**Tingkat Penguasaan Materi Pretest**

<b>No.</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	0-34	Sangat Rendah	1	6,66%
2.	35-54	Rendah	6	40%
3.	55-64	Sedang	2	13,33%
4.	65-84	Tinggi	4	26,66%
5.	85-100	Sangat Tinggi	2	13,33%
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100</b>

**Nilai *Post-test* (setelah perlakuan)**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
35	0	0
45	0	0
55	0	0
60	0	0
65	1	65
70	1	70
75	3	225
80	3	240
85	2	170
90	3	180
95	2	190
100	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>1140</b>

**Tingkat Penguasaan Materi *Post-test***

<b>No.</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase(%)</b>
1	0-34	Sangat Rendah	0	0%
2	35-54	Rendah	0	0 %
3	55-64	Sedang	0	0 %
4	65-84	Tinggi	8	53,33 %
5	85–100	Sangat Tinggi	7	46,66%
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100</b>

## Pengolahan Data Secara Manual Nilai Pretest Dan Post Tes Hasil Belajar Menulis Cerpen

### Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Makassar

No	X1 ( <i>Pree-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
Ario	30	65	35	1,225
A.Nur fika	75	95	20	400
Amrun Kabir	35	75	40	1,600
A. Solihin	40	80	40	1,600
Ade Alfian Suci	70	95	25	625
A.fadli saputra	50	80	30	900
Annisa Aurah	65	90	25	625
Debi Hardiana	60	90	30	900
Siti Nurhalisa	55	90	35	1,225
M. Anugrah	65	80	15	225
Nurfadillah	50	85	35	1,225
M.fikri	35	75	40	1,600
Nurfadillah.i	40	75	35	1,225
Widi Gusti Hm	45	85	40	1,600
Risna wati	80	90	10	100
Jumlah	<b>795</b>	<b>91.16</b>	<b>455</b>	<b>3,786.3</b>

**Tabel Distribusi t**

atau  $t/2$

	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005
<b>db1.</b>	3.078	6.314	12.706	31.821	63.656
<b>2.</b>	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
<b>3.</b>	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
<b>4.</b>	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
<b>5.</b>	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
<b>6.</b>	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
<b>7.</b>	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
<b>8.</b>	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
<b>9.</b>	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
<b>10.</b>	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
<b>11.</b>	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
<b>12.</b>	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
<b>13.</b>	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
<b>14.</b>	1.345	<b>1.761</b>	2.145	2.624	2.977
<b>15.</b>	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
<b>16.</b>	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
<b>17.</b>	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
<b>18.</b>	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
<b>19.</b>	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
<b>20.</b>	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845



<b>21.</b>	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
<b>22.</b>	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
<b>23.</b>	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
<b>24.</b>	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
<b>25.</b>	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
<b>26.</b>	1.315	<u>1.706</u>	2.056	2.479	2.779
<b>27.</b>	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
<b>28.</b>	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
<b>29.</b>	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
<b>30.</b>	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

(prima.lecturer.pens.ac.id)

**DAFTAR NILAI MENULIS CERPEN  
SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR 2018/2019**

NO	NAMA MURID	L/P	Nilai	
			Pretest	Posttest
1	Ario	L	30	65
2	A.Nur fika	P	75	95
3	Amrun Kabir	L	35	75
4	A. Solihin	L	40	80
5	Ade Alfian Suci	P	70	95
6	A.fadli saputra	L	50	80
7	Annisa Aurah	P	65	90
8	Debi Hardiana	P	60	90
9	Siti Nurhalisa	P	55	90
10	M. Anugrah	L	65	80
11	Nurfadillah	P	50	85
12	M.fikri	L	35	75
13	Nurfadillah.i	P	40	75
14	Widi Gusti Hm	P	45	85
15	Risna wati	P	80	90
	Jumlah		<b>795</b>	<b>91,16</b>

## DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN







## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**



Nurmutmainnah, lahir di Sinjai pada tanggal 29 juli 1997 merupakan putri ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Kamaruddin dan Hafsa, yang beralamat di Desa Watumelewe, Kecamatan Menda Kabupaten Kolaka. Penulis memiliki seorang kakak dan adik perempuan. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 1 ladahai pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri 4 Tellulimpoe dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Kolaka dan lulus tepat pada waktu pada tahun 2014. Tamat dari SMA penulis mendaftarkan diri untuk melanjutkan keperguruan tinggi pada tahu 2014 dan berhasil lulus di Universitas Muhammadiyah Makassar, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.